



Festival Meti Kei Telaah Kultural Dan Pengembangannya Di Desa Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara

Seli Umi Silaratubun¹, Ferdinand S. Leuwol^{1*}, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

| Article Info | ABSTRAK |
|---|--|
| Kata Kunci: Festival Budaya, Meti Kei | Salah satu wisata budaya yang ada di sana adalah festival meti kei, untuk itu dalam penelitian ini akan dikaji cultural pelasanan festival meti kei yang akan diteliti secara deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan dan gambaran dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Interpretive yang memfokuskan kajian pada interpretasi dari tindakan manusia yang memiliki makna mendalam. dengan subjek penelitian yang di gunakan adalah Purposive Sampling, dimana pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Yakni adalah 1 orang pegawai dinas Pariwisata Kabupaten Maluku tenggara, 1 orang pegawai dinas kebudayaan Kabupaten Maluku Tenggara, 2 orang masyarakat desa ngilngof serta Kepala ohoi ngilngof sebagai informan. Adapun hasil dari penelitian ini sebagaimana penulis uraikan maka dapat diperoleh kesimpulan awal pelaksanaan meti kei di kepulauan kei yakni pada bulan Oktober 2017 tepanya di Ohoi Ngilngof. Festival diawali dengan adat kasinaik siri pinag dilanjutkan dengan proses Wer Warat (Penangkapan ikan secara Bersama) serta berbagai kesenian dan makanan khas daerah yang ditampilkan. |
| Keywords: Cultural Festival, Meti Kei | ABSTRACT <i>One of the cultural tours that is there is the meti kei festival, for this reason, in this study will be studied by the cultural pelasanan festival meti kei which will be studied descriptively qualitatively to provide explanations and descriptions by waiting for qualitative descriptive analysis techniques using an Interpretive approach that focuses on the interpretation of human actions that have deep meaning. With the research subject used is Purposive Sampling, where data sampling with certain considerations. Namely, 1 employee of the Tourism office of Southeast Maluku Regency, 1 employee of the Southeast Maluku Regency cultural service, 2 ngilngof village people and the Head of ohoi ngilngof as informants. As for the results of this study as the author describes, preliminary conclusions can be obtained on the implementation of meti kei in the kei islands, namely in October 2017 tepanya in Ohoi Ngilngof. Festival begins with the custom of kasinaik siri pinag followed by the Wer Warat (Fish Capture together) process as well as various arts and regional specialties displayed</i> |

***Corresponding Author:**

Ferdinand S. Leuwol

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Leuwol.geo@gmail.com

PENDAHULUAN

Keindahan alam Indonesia sangat mempesonakan, memiliki berbagai ragam daya tarik dan keindahan budaya dari Sabang sampai Marauke. Keragaman budaya dan suku yang dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa yang multi etnik, menambah kekayaan kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Lingkungan geografis, latar belakang sejarah dan perkembangan daerah, serta perbedaan agama atau kepercayaan, memberikan ciri khusus sebagai keunikan kebudayaan dari daerah masing masing yang ada di Indonesia. merupakan suatu area terjadinya peralihan antara darat dan laut

Berbeda dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) dari sektor mineral akan habis dieksplorasi secara terus menerus, dan menimbulkan kerusakan lingkungan yang tidak dapat dihindari. Tidak demikian halnya dengan keunikan keragaman dan kekayaan kebudayaan, tidak akan pernah habis untuk eksplorasi walaupun secara besar-besaran dikunjungi oleh banyak wisatawan. Hal ini bahkan akan memberikan citra dimata dunia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku dan kebudayaan yang mempesonakan dunia. Sebagai bangsa yang besar negara Indonesia memelihara dengan baik kekayaan budaya dari daerah-daerah yang tersebar di 34 propinsi, tentang; tradisi, kearifan lokal (local wisdom), dan kecerdasan lokal (local genius).

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan pada sektor pariwisata di Indonesia menjanjikan serta memberikan manfaat untuk banyak pihak baik itu pemerintah, masyarakat, ataupun swasta. Karena itulah banyak daerah

berkeinginan untuk mengadakan pembangunan pada bidang pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan kepada pemerintah maupun masyarakat disekitar obyek wisata, akan dikembangkan sebagai salah satu aset sumber yang menjanjikan.

Saat ini Kementerian Pariwisata sedang fokus pada pengembangan pariwisata, khususnya destinasi wisata, karena sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian dari sektor non migas. Kekayaan destinasi wisata yang dimiliki Indonesia adalah Budaya (culture tourism), alam (natural tourism) dan buatan (man-made tourism). Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar pada 34 propinsi. Masing-masing suku dan daerah memiliki keragaman budaya yang berbeda, dipengaruhi oleh kondisi geografis, daerah asal dan latar belakang sejarah serta religi yang berbeda. Hal ini menjadi keunikan dan daya tarik wisata budaya dan religi di Indonesia, Maluku Tenggara merupakan salah satu daerah di provinsi Maluku yang memiliki banyak keunikan dan daya tarik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya. Salah satu wisata budaya yang ada di sana adalah festival meti kei, seperti namanya festival meti kei ini ada ketika fenomena pasang surut ini terjadi sehingga banyak sekali orang-orang berdatangan mengunjungi pantai sambil menikmati fenomena unik ini lewat Festival Pesona Meti Kei (FPMK) yang di gelar setiap tahunnya. Sehingga Dengan latar belakang yang demikian peneliti ingin memberikan gambaran wisata budaya melalui festival meti kei yang setiap tahunnya diselenggarakan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu gambaran atau lukisan yang secara sistimatis faktual dan akurat tentang faktor-faktor dilapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan (Arikunto, 2006)

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara dan Desa Ngilnof Kabupaten Maluku Tenggara.

Teknik yang di gunakan adalah Purposive Sampling, dimana pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014) Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pegawai dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara 1 orang pegawai dinas kebudayaan kabupaten maluku Tenggara, 2 orang masyarakat desa ngilngof serta Kepala ohoi ngilngof sebagai informan.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik :

1. Observasi adalah pengumpulan data awal dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. (Sugiyono, 2014)

2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topic (Sugiyono., 2012)

3. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. (Hamidi., 2004)

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan masalah-masalah yang terjadi dan menghubungkannya dengan variable

yang ditentukan dan juga dapat dibahas dalam bentuk narasi) (Sugiyono, 2006) dengan menggunakan pendekatan Interpretive, Sebab menurut Taylor (Saifuddin, Achmad Fedyani, 1997) pendekatan interpretif menempatkan fokus kajian pada interpretasi dari tindakan manusia yang memilikimakna. Kaitannya dengan penelitianini adalah bahwa inisiatif danaktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara, memiliki makna atau maksud tertentu, yaitu memperkenalkan budaya daerah dan kearifan masyarakat key, sekaligus merupakan bentuk upayanya dalam melestarikan budaya tersebut supaya tidak dilupakan, terutama oleh masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan masalah-masalah yang terjadi dan menghubungkannya dengan variable yang ditentukan dan juga dapat dibahas dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2006) dengan menggunakan pendekatan Interpretive, Sebab menurut Taylor (Saifuddin, Achmad Fedyani, 1997), pendekatan interpretif menempatkan fokus kajian pada interpretasi dari tindakan manusia yang memilikimakna. Kaitannya dengan penelitianini adalah bahwa inisiatif danaktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara, memiliki makna atau maksud tertentu, yaitu memperkenalkan budaya daerah dan kearifan masyarakat key, sekaligus merupakan bentuk upayanya dalam melestarikan budaya tersebut supaya tidak dilupakan, terutama oleh masyarakat setempat.

Kepulauan Kei merupakan wilayah administratif dari Provinsi Maluku tepatnya berada di Kabupaten Maluku Tenggara. Kepulauan ini terdiri dari beberapa gugusan

pulau diantaranya Kei Besar, Kei Kecil, Tanimbar Kei, Kei Dulah, Dulah Laut, Kuur, Taam, dan Tayandu. Selain itu, masih terdapat sejumlah pulau kecil yang tidak berpenghuni. Untuk destinasi wisata dan perekonomian ada di Kei Kecil, di Kepulauan Kei sendiri terdiri dari 68 Pulau dan 55 diantaranya berpotensi untuk wisata. Daya Tarik Wisata yang sudah terkenal dari Kepulauan Kei yaitu Pasir timbul ngurtavur, Pantai pasir panjang, Pulau bair, Goa hawang, dan lain sebagainya. Selain itu ada Festival Meti Kei pada bulan Oktober yang menjadi atraksi wisata yang wajib setiap tahunnya, tak heran berkat keindahannya Kepulauan Kei mendapatkan gelar dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2016 lalu sebagai The Most Hidden Paradise

Dari berbagai responden serta informan serta peneliti mencoba melakukan koroscek dengan beberapa sumber lain maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a) Waktu dan tempat awal mulanya diselenggarakan festival pesona meti kei

Festival meti kei pertama kali diselenggarakan pada tanggal 19 sampai pada tanggal 22 bulan Oktober 20017 tepanya di kabupaten maluku tenggara kecamatan Manyeuw dan Ohoi Ngilngof menjadi tuan rumah pada festival tersebut. (Nelly C Bangun, S.E)

b) Pihak-pihak yang terlibat dalam Kegiatan festival pesona meti kei.

Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E "Festival ini diselesnggarakan oleh seluruh masyarakat kei dan dan yang menjadi tuan rumah atau penyelnggara adalah masyarakat ohoi ngilngof. Yang menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan festival meti kei yakni pemerinta daerah melalui dinas pariwisata kabupaten maluku tenggara dan aparat gabungan sebagai keamanan dalam

pelaksanaan festival meti kei".

Kecamatan Manyeuw sebagai salah satu kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kei Kecil, di usianya yang baru berjalan 7 tahun pada tanggal 31 Mei 2015. Dalam masa pertumbuhan ters perlu terus diperhatikan, selalu didorong dan dibina dengan baik oleh Pemerintah khususnya Pemda melalui Pemerintah Kecamatan sebagai salah satu asset daerah yang memiliki daya saing untuk mendukung perkembangan Kab. Maluku Tenggara ke depan.

Desa Ngilngof adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Manyeuw, Kabupaten Maluku Tenggara-Kepulauan Kei. Desa Ngilngof terkenal dengan Pantai Ngurbloat yang membentang sepanjang 3 km dengan butiran pasir putih yang sangat halus seperti tepung, sehingga dinobatkan National Geographic sebagai pasir putih terhalus di Indonesia, Asia bahkan di Dunia. Selain Pantai Ngurbloat yang menjadi icon Destinasi Wisata di Kepulauan Kei, Desa Ngilngof juga kaya akan potensi alam yang dapat dikunjungi diantaranya : Danau Ablel, Bukit Kilyeuw Kilmanut, Hutan Magrove Kawasan Konservasi, Tebing Legenda Nen Te Idar, Teluk, Pulau-Pulau Cantik, Spot Snorkeling, Diving serta Atraksi Seni Budaya, Kuliner & Wisata Religi. Jarak dari Kota Langgur menuju Desa Wisata Ngilngof hanya 15 km, kurang lebih 20 menit dengan menggunakan transportasi darat dan akses jalan raya dua jalur yang sangat baik. Desa Ngilngof dibentuk sejak ratusan tahun lalu, dan sudah sejak tahun 1990-an dikunjungi oleh wisatawan asing, sebagian besar yang datang kala itu menggunakan yacht atau perahu layar dari asal negaranya. Keunikan desa ingilngof terletak pada Pantai Ngurbloat terletak pada panjang pantai yang mencapai 3 km dan memiliki pasir yang sangat halus dan lembut seperti tepung, bahkan telah diakui oleh

National Geographic sebagai pantai dengan pasir terlembut di Asia. Selain itu yang menjadi daya tarik wisatawan juga adalah festival Meti Kei. Festival ini merupakan Program Wisata tahunan Pemda Maluku Tenggara, dan telah masuk dalam kelender pariwisata Nasional. Festival Meti Kei telah meraih penghargaan Kategori Daya tarik wisata unik terpopuler tahun 2008 oleh Kementerian Pariwisata RI. Meti Kei itu sendiri adalah fenomena Alam air laut surut terbesar dan terpanjang dan dapat dimungkinkan menjadi air laut surut terpanjang di Dunia. Destinasi Wisata Unggulan Desa Ngilngof yaitu Pantai Ngurbloat dengan memiliki fasilitas yang cukup memadai diantaranya : Penginapan / Home Stay, Cafe & Resto, Kuliner, Area Wifi Internet Gratis, Gazebo, Toilet, Ruang Pertemuan, Balai Kesenian, Rental Transportasi darat dan Laut, Sovenir dan Oleh-oleh.

c) Keunikan festival ini dengan festival lain

Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E Keunikan dari festival pesona meti kei (FPMK) acara ini menghadirkan seni budaya kei, mulai dari tarian adat kei budaya kei, proses *Wer Warat* penangkapan ikan yang dilakukan masyarakat sampai pada pameran makanan khas daerah kepulauan kei. Festival pesona meti kei memiliki keunikan sebagaimana proses yang pernah dilakukan para leluhur Ketika diwaktu dulu menangkap ikan secara besar-besaran secara Bersama-sama pada setiap ohoi pada musim meti kei. Dengan adanya festival ini maka seluruh destinasi wisata alam dengan berbagai kuliner serta adat budayanya akan di kenali oleh masyarakat luas khususnya para turis local maupun manca negara.

d) Pengunjung yang berkunjung pada perayaan festival pesona meti Kei

diselenggarakan.

Hasil wawancara dengan bapak Kristianus Ell "Pada awal pelaksanaan festival pesona meti kei lebih dominan para turis local dalam hal ini para pecinta destinasi wisata dalam negeri, tetapi pada tahun-tahun berikutnya suda mulai dihadiri oleh artis dari ibu kota negara bukan hanya artis daerah bapak Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif turut hadir dalam kegiatan pesona meti kei tersebut, pesona meti kei pada masa ini dapat menarik para pengunjung tingkat nasional bahkan seagain terdapat para turis manca negara yang hadir pada momentum festival meti kei".

e) Tarian yang di Tampilkan dalam festival meti kei

Tarian busur atau tarian panah yang ditampilkan oleh seribu siswa Sekolah Dasar (SD) dan tarian sawat yang dibawakan oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E)

f) Makna khusus dalam setiap tarian yang di tampilkan dalam festival Meti Kei.

Tari panah merupakan tarian khas masyarakat kepulauan kei, tarian ini dimainkan oleh lelaki dengan gerakan memanah dan mendayung. biasanya di bagi beberapa orang dalam satu kelompok tarian panah. tarian ini mempunyai arti bahwa jaman dulu para moyang berperang dengan menggunakan alat seadanya dengan bambu. Makana khususnya tarian busur atau panah merupakan tarian penghormatan untuk menyambut para tamu pengunjung yang hadir dalam perayaan festival meti kei di desa ngilngof. Tari sawat adalah sebuah keramahan dan memiliki pesan perdamaian yang cukup kental di dalamnya. Tari Sawat biasanya ditampilkan dalam satu paket dengan musik sawat yang berupa Gendang, Rebana dan

Suling, namun tidak jarang ditampilkan juga di dalam kolaborasi dengan musik Tifa Totobuang. (Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E)

g) Tanggapan/respons masyarakat Ohoi Ngilngof tentang penyelenggaraan festival pesona meti kei

Hasil wawancara dengan ibu Mariana Resubun: Tentunya sangat senang dan bangga dengan adanya festival pesona meti kei tersebut dengan adanya pertunjukan-pertunjukan kearifan local di tanah kei kepada dunia bahwa ada surga yang tersembunyi di kepulauan Maluku Tenggara yakni pada kepulauan kei dengan keindahan alam dan kesenian budayanya begitu indah dan dapat menarik perhatian para turis ataupun para artis dalam negeri.

h) Dampak positif pada masyarakat Ohoi Ngilngof

Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E Sangat membawa dampak positif terutama bagi Pendapatan Asli Daerah dalam hal ini para pengunjung turis luar negeri maupun wisatawan dalam negeri, berbagai kuliner khas kepulauan kei lebih khususnya desa ngilngof dapat terjual dalam jumlah yang banyak menambah pendapatan masyarakat khususnya pedagang-pedagang yang ada di kepulauan kei, secara umum sarana prasarana yang ada di pulau kei dapat beroperasi mulai dari penginapan peralatan-peralatan yang berkaitan dengan piknik semuanya terpakai karena banyaknya pengunjung yang datang dari luar kota.

i) Festival Pesona meti kei Tidak memiliki dampak negatif

Tentunya tidak karena sejauh ini masyarakat sangat menanti-nanti secepatnya jika ini dilaksanakan kembali sehingga

masyarakat dapat meraih keuntungan pada sektor perdagangan pada tingkat local. Hasil wawancara dengan Ibu (Nelly C Bangun, S.E)

j) Masyarakat desa ngilngof sangat berpartisipasi dalam melaksanakan festival ini

Seluruh masyarakat Sangat berpartisipasi, sebagai kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat desa ngilngof mulai dari tahap persiapan sampai pada puncak acara pelaksanaan pesona meti kei. Hasil wawancara dengan (Nelly C Bangun, S.E)

k) Makanan khas daerah yang disediakan dalam festival Pesona meti kei

Sudah pastinya makanan khas daerah Kepulauan Kei Maluku Tenggara yang dipromosikan pada festival pesona meti kei, mulai dari *Sir-sir Vuut Tun-tun Tatoi Kamatil enbal-bubuhuk, Enbal leo-levan*. Ditambah dengan ole-ole seperti enbal kacang, enbal keju, enbal coklat dengan bermacam-macam variasi begitupun kacang botol dengan variasinya masing-masing. (Nelly C Bangun, S.E)

l) Masyarakat luar bisa mengenal festival Pesona meti kei

Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E Pemerintah daerah sangat mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pesona meti kei, dengan adanya perhatian tersebut maka pemerintah melakukan kerja sama dengan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif hal ini bertujuan agar festival pesona meti kei di kenal oleh seluruh masyarakat Indonesia bahkan manca negara, untuk kondisi saat ini tidak terlalu sulit untuk masyarakat luar kepulauan kei mengetahui dengan pesona alam dan budayanya. Di era perkembangan teknologi saat ini dapat dipromosikan melalui media sosial dan dapat diketahui oleh masyarakat dalam negara bahkan

manca negara dengan adanya pengenalan lewat media social mulailah satu persatu berdatangan sampai sejauh ini meti kei 2022 di ohoi tahayad banyak sekalai para turis dalam negri maupun luar negeri yang turut hadir.

m)Ritual adat yang dilakukan untuk sebelum festival meti kei di laksanakan

Ada ritual pembukaan yakni dengan dinaikan siri pinag dan disertai doa-doa yang dipimpin langsung oleh raja dan seniri adat ohoi seblaum dilaksanakan proses awal yakni *Wer Warat*. Tujuan dari dinaikan siri pinag dan doa tersebut agar proses pelaksanaan festifal posona meti kei dapat berjalan dengan lancer dari awal hingga akhir. Hasil wawancara dengan bapak Andreas Resubun S.E

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebagaimana penulis uraikan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan awal pelaksanaan meti kei di kepulauan kei yakni pada bulan Oktober 2017 tepanya di Ohoi Ngilngof. Festifal diawali dengan adat kasinaik siri pinag dilanjutkan dengan proses *Wer Warat* (Penangkapan ikan secara Bersama) berbagai kesenian dan makanan khas daerah yang ditampilkan seperti tarian panah tari sawat yang memiliki makna sebagaimana sejarahnya taruian perang

dan perdamaian, makan yang dipamerkan seperti Fu'ut Tuntun, tato kamatil, enbal lev-levan aroan sir-sir Adapun oleh-oleh khas kei misalnya enbal love, enbal kacang, enbal keju, dan enbal coklat disertai dengan kacang botol dengan aneka rasa. Perkembangan pesona meti kei sampai sejauh ini sangat pesat karena kehadiran turis pada pesona meti kei terdiri dari turis local, nasional bahkan manca negara, pemerintah kabupaten maluku tenggara sangat mendukung dan selalu memberikan apresiasi serta dukungan dalam pelaksanaan pesona meti kei.

REFERSENSI

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. 72.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (1997). *Antropologi Kontemporer : Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*" Buku. PenerbitALFABETA. Bandung.